

Analisis Teknik Penulisan *Script* Program *On-Air Pulang Sore Play99ers* Radio Bandung Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi

Nasywa Syifa Nabila¹, Muhammad Sufyan Abdurrahman²

¹Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom Indonesia
nasywasyifa@student.telkomuniversity.ac.id

²Dosen Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom Indonesia
muhammadsufyan@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This research is based on the decline of listeners at Radio and Play99ers Radio Bandung in 2023 to 2024. However, between May and July 2025, a program called Pulang Sore became very popular with the highest number of online listeners. The goal of this study is to understand the scriptwriting process of Pulang Sore and how it helps the Radio station stay exist. This study uses a qualitative method. Data was collected through interviews six informants, observations, and documentations. The analysis is based on the Writing for the Ear principles by Maeseneer (1987). The results show to keep the Radio station popular, the script are written in casual youth language, avoiding ambiguity and using friendly greetings to build rapport, while the information is presented in a current and diverse format with a concise pointer structure. To ensure effective communication, announcers review the scripts before going on air, and these findings contribute to Radio management in developing strategies to ensure scripts are delivered clearly according to the listener segment.

Keywords: *On-Air, Pulang Sore, Radio Broadcast, Script, Youth Radio*

Abstrak:

Penelitian ini berlandaskan pada fenomena penurunan jumlah pendengar *Play99ers* Radio Bandung pada tahun 2023 ke 2024. Namun, di tengah penurunannya, di periode Mei-Juli 2025, *Pulang Sore* menjadi salah satu program unggulan *Play99ers* Radio Bandung dengan jumlah pendengar tertinggi berdasarkan data streaming online. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam bagaimana proses penulisan *script* pada program *Pulang Sore*, sebagai sarana mempertahankan eksistensi organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan enam informan, observasi dan dokumentasi. Unit analisis data didasarkan pada konsep inti *Writing for The Ear Principles* Maeseneer (1987). Hasil penelitian menunjukkan untuk menjaga eksistensi organisasi, *script Pulang Sore* ditulis dengan menggunakan bahasa anak muda layaknya percakapan santai, menghindari penggunaan kata yang dapat menimbulkan ambiguitas dan menggunakan kata sapaan akrab untuk membangun kedekatan. Informasi yang disajikan bersifat aktual dan variatif dengan struktur pointer ringkas agar mudah dipahami oleh penyiar ketika menyampaikan informasi. Untuk memastikan informasi tersampaikan dengan baik, *script* akan diperiksa kembali oleh penyiar sebelum mulai siaran. Hasil penelitian ini berkontribusi bagi manajemen radio dalam menyusun strategi agar *script* tersampaikan secara jelas sesuai segmentasi pendengar.

Kata Kunci: *On-Air, Pulang Sore, Radio Anak Muda, Radio Siaran, Script*

I. PENDAHULUAN

Play99ers Radio Bandung adalah radio swasta dengan target audiens usia muda kisaran 14–35 tahun. *Play99ers* Radio Bandung memiliki beberapa program *on-air* yang tayang setiap hari dan disesuaikan dengan kebutuhan pendengarnya. Program *Play99ers* Radio Bandung dikemas dengan gaya siaran yang interaktif sehingga dapat menyajikan informasi dan hiburan bagi para pendengarnya. Setiap program dirancang dengan identitas dan ciri khasnya masing-masing sehingga dapat mempertahankan loyalitas sekaligus menarik audiens baru.

Meskipun program *on-air* telah dirancang sesuai dengan identitas dan segmentasi pendengar, realitas di lapangan menunjukkan bahwa *Play99ers* Radio Bandung juga mengalami perubahan jumlah pendengar. Pesatnya teknologi komunikasi menyebabkan masyarakat mampu memilih media terbaik untuk mendapatkan informasi (Wati & Nugroho, 2023). Pada tahun 2023, *Play99ers* Radio Bandung mengalami penurunan jumlah pendengar. Secara keseluruhan, total pendengar pada tahun 2023 mencapai 347.910 pendengar. Pada tahun

2024, total pendengar *Play99ers* Radio Bandung tercatat sebanyak 313.866 pendengar. Data ini menunjukkan adanya penurunan jumlah pendengar dari tahun 2023 ke 2024.

Namun, di tengah terjadinya penurunan jumlah pendengar, *Play99ers* Radio Bandung memiliki salah satu program unggulan, yaitu *Pulang Sore*. Program *Pulang Sore* merupakan program *on-air* *Play99ers* Radio Bandung yang memiliki tiga segmen, yaitu *Wartalinimasa*, segmen yang membahas berita terbaru dengan ciri khas penyiar *Pulang Sore*, *Aku Mau Kamu Tahu*, segmen ini menyajikan fakta unik berdasarkan hasil penelitian, dan *KoPer* (Komentar Pendengar), segmen ini merupakan segmen interaktif yang menghubungkan penyiar dengan audiens melalui Instagram *Story*.

Program *Pulang Sore* menjadi salah satu program unggulan dari *Play99ers* Radio Bandung karena memiliki jumlah pendengar yang lebih besar jika dibandingkan dengan program lainnya. Pada periode Mei-Juli 2025, total pendengar program *on-air* *Play99ers* Radio Bandung tercatat mencapai 103.183 pendengar. Dari jumlah tersebut, program *Pulang Sore* menyumbang angka terbesar, yakni 40.661 pendengar, lebih tinggi dari program lainnya.

Berikut adalah tabel yang membandingkan program *Pulang Sore* dengan program *on-air* serupa. Berdasarkan Tabel 1 *Ardan* Radio dan *Hits Unikom* memiliki program yang tayang di jam yang sama, sedangkan *Play99ers* Radio Bandung tayang pada pukul 16.00-19.00. Program *Hegarmanah* *Ardan* Radio lebih menonjolkan obrolan santai dan yang diselingi dengan canda sebagai ciri khas siarannya. Interaktivitas dengan pendengar dilakukan melalui *chat* Whatsapp atau *live chat* di *website live streaming online* *Ardan*. Sementara itu, *Hits Sore* di *Hits Unikom* memiliki variasi topik segmen yang berbeda setiap harinya. Pendengar *Hits Unikom* dapat berinteraksi melalui *chat* Whatsapp atau *Direct Message* (DM) Instagram atau X. Berdasarkan data ini, *Play99ers* Radio Bandung memiliki format segmen yang konsisten setiap harinya. Selain itu, *Play99ers* Radio Bandung memberikan nilai tambah dengan membuka interaksi dengan pendengar melalui fitur *question box* di Instagram *Story*.

Tabel 1 Perbandingan Program *On-Air* *Play99ers* Radio Bandung, *Ardan* Radio, *Hits Unikom*

Nama Radio	<i>Play99ers</i> Radio	<i>Ardan</i> Radio	<i>Hits Unikom</i>
Nama Program	<i>Pulang Sore</i>	<i>Hegarmanah</i>	<i>Hits Sore</i>
Jam Tayang	16.00-19.00	15.00-18.00	16.00-19.00
Durasi Siaran	Tiga jam	Tiga jam	Tiga jam
Jumlah Penyiar	Satu	Dua	Dua
Segmentasi Audiens	14-35 tahun	15-45 tahun	15-35 tahun
Segmen Siaran	<i>Wartalinimasa</i> , <i>Aku Mau Kamu Tahu</i> , <i>Koper</i>	-	<i>Tau Gak Sob</i> , <i>Hits Foodie</i> , <i>Hits Traffic Info</i> , tema harian seperti (<i>Weekly Zodiak</i> , <i>Weekly Problem</i> , <i>Lifehck</i> , <i>Movie Freaks</i> , <i>Weekly Stalking</i>)
Interaktivitas	Instagram <i>Story</i>	<i>Live chat</i> di <i>website</i> dan Whatsapp	Whatsapp atau <i>Direct Message</i> (DM) Instagram atau X

Sumber: Data *Play99ers* Radio Bandung, Website *Ardan* Radio dan *Hits Unikom*

Berdasarkan data terbaru pada Januari 2024 wearesocial.com yang dilansir dari rri.co.id menunjukkan bahwa tingkat penggunaan teknologi digital di Indonesia semakin luas. Dari total populasi sebanyak 278,7 juta jiwa, sekitar 185,3 juta orang (66,48%) kini telah terhubung ke internet. Sementara itu, pengguna media sosial mencakup separuh dari total penduduk, yakni sebanyak 139 juta pengguna (50%). Berdasarkan penggunaannya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai angka 97,8%. Sedangkan di sisi lain media konvensional seperti radio kini menempati posisi terendah dengan tingkat penggunaan sebesar 51,1%. Data ini menggambarkan pergeseran besar dalam pola konsumsi informasi masyarakat Indonesia yang kini semakin didominasi oleh platform digital dibandingkan dengan media konvensional. Kondisi ini menyebabkan radio mulai ditinggalkan karena semakin banyaknya penggunaan media online, sehingga dapat mengancam eksistensi atau keberadaan radio (Irmayanti et al., 2024).

Meskipun data menunjukkan bahwa radio masih didengarkan, kondisi ini menjadi tantangan bagi organisasi penyiaran radio dalam mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan konsumsi informasi

masyarakat. Sebagai bentuk mempertahankan eksistensi organisasi, radio perlu menghadirkan program yang informatif sekaligus interaktif (Priliantini & Ambarwati, 2024).

Menurut Kustiawan et al. (2023) dalam proses perancangan, program radio harus dibuat menarik, inovatif dan kreatif sebagai upaya dalam mempertahankan eksistensinya, terdapat peran *script* yang dapat membantu proses siaran berlangsung. Dalam produksi program radio, *script* memegang peranan penting sebagai landasan, acuan, pedoman dan sarana untuk menuangkan gagasan secara kreatif agar produksi program siaran dapat terlaksana dengan lancar. Melalui *script* diharapkan seluruh proses dalam kegiatan produksi program siaran dapat tersusun dengan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Oleh karena itu, keberadaan *script* menjadi hal yang penting untuk menunjang produksi program siaran (Trihatmoko & Sugiyo, 2019).

Script radio memiliki karakteristik khusus yang menuntut penggunaan kalimat-kalimat pendek serta pemahaman mendalam terhadap audiens sasaran. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang auditif, mengharuskan radio menyampaikan informasi yang mudah dipahami pendengar hanya dalam satu kali kesempatan (Kustiawan et al., 2023). Sebagai media yang menyampaikan informasi melalui suara, *script* yang disajikan perlu menyesuaikan dengan bahasa jurnalistik (Kustiawan et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, *script* siaran menjadi elemen penting dalam membangun eksistensi radio, di tengah penurunan jumlah pendengar radio. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis teknik penulisan *script* program *Pulang Sore Play99ers* Radio Bandung dalam mempertahankan eksistensi organisasi. Penelitian ini mengacu pada konsep *Writing for the Ear Principles* Maeseneer (1987). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode naratif dan berlandaskan paradigma interpretatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian komunikasi, khususnya dalam teknik penulisan *script* di media massa tradisional untuk mempertahankan citra, kredibilitas dan eksistensi radio maupun terhadap kualitas penulisan *script* agar informasi dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan segmentasi pendengarnya.

II. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Teknik Penulisan *Script* Radio

Menurut Maeseneer (1987) *script* radio harus ditulis dengan menggunakan bahasa lisan yang sederhana dan mudah dimengerti, karena *script* radio ditujukan untuk telinga. Menurut Maeseneer (1987) terdapat lima *Writing for the Ear Principles*, diantaranya:

1. *It is Spoken*: *Script* radio harus ditulis menggunakan bahasa sehari-hari, menghindari kata-kata yang membingungkan dan berbentuk percakapan atau bahasa lisan.
2. *It is Immediate*: Penulisan *script* radio harus bersifat langsung, ringkas, *to the point*, dan menggunakan bentuk waktu sekarang.
3. *It is Person to Person*: *Script* harus terdengar seperti penyiar berbicara langsung dengan pendengarnya.
4. *It is Heard Only Once*: *Script* radio harus disusun menggunakan kalimat yang pendek dan sederhana.
5. *It is Sound Only*: Penggunaan kata harus sederhana, jelas, tepat, tidak menimbulkan makna yang samar dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan benturan bunyi.

Teknik Penulisan di Media Massa

Teknik penulisan media massa merupakan cara penulisan dan penyajian berita dengan bahasa yang sederhana, gaya naratif serta penggambaran fakta yang detail dan menyentuh emosi, sehingga informasi lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca (Muzammil & Khoiruddin, 2021). Terdapat beberapa ciri utama jurnalistik bahasa atau penulisan yang berlaku di seluruh bentuk media, seperti sederhana, singkat, padat, jelas, menarik, demoratis, populis, logis, taat pada tata bahasa, menghindari ucapan tidak pantas, kata atau istilah asing dan teknis berlebihan, memilih diksi yang tepat, menggunakan kalimat aktif dan memperhatikan prinsip dan etika penulisan (Khaer et al., 2021).

Radio Siaran

Radio siaran merupakan media penyiaran yang menyajikan berbagai program sebagai bagian dari keseluruhan siaran stasiun yang terdiri atas beragam segmen untuk memenuhi kebutuhan pendengar. Terdapat dua tujuan radio siaran, pertama tujuan artistik, yaitu untuk memberikan konten hiburan kepada pendengar serta menemani aktivitas masyarakat melalui program kreatif. Kedua, tujuan jurnalistik untuk memberikan edukasi, informasi dan meningkatkan kualitas pengetahuan pendengar (Kustiawan et al., 2023).

Media Massa

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan dari sumber pengirim pesan kepada komunikan dengan memanfaatkan alat bantu atau sarana sebagai media penyampai pesan seperti surat kabar, televisi, film dan radio (Mustofa et al., 2022). Terdapat lima fungsi komunikasi massa menurut Dominick (dalam Romli, 2016), diantaranya, fungsi pengawasan, memberikan informasi terkait peringatan ancaman maupun manfaat instrumental. Fungsi penafsiran, menganalisis dan menentukan kelayakan peristiwa guna memperdalam wawasan. Fungsi keterkaitan, mempersatukan berbagai lapisan masyarakat melalui penyajian informasi yang didasarkan pada kesamaan minat dan kebutuhan. Fungsi penyebaran nilai, sarana sosialisasi yang membimbing masyarakat mengenai cara bertindak yang sesuai dalam lingkungan sosial mereka. Fungsi hiburan, menghadirkan konten yang dapat menghibur khalayak.

Eksistensi Organisasi

Eksistensi juga dapat diartikan sebagai ketenaran suatu objek yang memiliki tujuan tertentu yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas objek tersebut (Simorangkir & Andayani, 2021). Menurut Fithriyyah (2021), organisasi merupakan suatu kesatuan yang terkoordinasi secara sadar dan sistematis dengan ruang lingkup tertentu yang disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama. Eksistensi organisasi merupakan keberadaan nyata suatu organisasi yang tercermin dari peran, kontribusi dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial maupun politik masyarakat (Safuiddin & Jannah, 2024).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif dan berlandaskan paradigma interpretatif untuk memandang realitas sosial penulisan *script* program *on-air Pulang Sore Play99ers* Radio Bandung. Dengan menggunakan paradigma ini, penelitian akan dilakukan dengan menafsirkan makna yang disampaikan para informan dengan menekankan peran persepektif subjektif, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai teknik penulisan *script* program *on-air Pulang Sore* dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

Menurut Dabbs dalam Berg (dalam Salim & Syahrur, 2012), pendekatan kualitatif merupakan cara pandang penelitian yang menekankan pada kualitas sebagai aspek mendasar suatu objek, dengan menyoroti hakikat, cara dan waktu sesuatu memiliki esensi. Menurut Cresswell & Poth (2018), penelitian naratif memiliki berbagai bentuk, menggunakan beragam praktik analisis, dan berakar pada berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora (Daiute & Lightfoot, 2004). Penelitian ini memposisikan pengalaman individu sebagai unit analisis utama dan pengalaman manusia yang diceritakan dalam bentuk narasi serta dianalisis secara kronologis dan kontekstual. Fokus penelitian terletak pada bagaimana pengalaman menyusun *script* dialami dan dimaknai oleh individu praktisiannya.

Subjek penelitian meliputi penyiar dan penulis *script* program *Pulang Sore*, sedangkan objek penelitian adalah teknik penulisan *script* program *on-air* tersebut. Informan dipilih menggunakan *purposive sampling* sehingga terdiri dari informan kunci, informan ahli, dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data mengacu pada konsep *Writing for the Ear Principles* oleh Maessener (1987) sebagai kerangka untuk menganalisis penerapan teknik penulisan *script Pulang Sore* dalam mempertahankan eksistensinya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa teknik penulisan *script* program *Pulang Sore Play99ers* Radio Bandung menerapkan konsep *Writing for the Ear Principles* menurut Maessener (1987) dalam upaya mempertahankan eksistensi organisasi. Terdapat empat temuan utama penelitian, sebagai berikut:

A. Penerapan Penggunaan Bahasa Sehari-Hari Pada Penulisan *Script Pulang Sore* dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi

Pertama, *script Pulang Sore Play99ers* Radio Bandung menggunakan bahasa santai dan personal guna menjadikan program *Pulang Sore* sebagai teman beraktivitas pendengar. Siaran *Pulang Sore* memiliki karakteristik bahasa yang komunikatif sehingga siaran terdengar natural seperti percakapan sehari-hari, dengan menghindari penggunaan bahasa yang baku. *Script Pulang Sore* disusun dalam bentuk *pointer* yang digunakan untuk panduan yang memudahkan penyiar. Strategi ini menjadi identitas *Play99ers* Radio Bandung untuk mempertahankan eksistensi radio anak muda karena menggunakan bahasa yang ringan, relevan bagi Generasi Z, namun tetap sopan sesuai etika penyiaran dan mampu menciptakan suasana siaran yang akrab serta efisien dalam menyampaikan informasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa *script* sudah ditulis sesuai dengan karakteristik segmentasi pendengar, namun dalam penulisannya masih ditemukan penggunaan

imbuhan. Sehingga, imbuhan tidak sepenuhnya dihilangkan, melainkan disesuaikan dengan pilihan kata yang lebih informal agar tetap sesuai dengan gaya komunikasi anak muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan *script* di program *Pulang Sore Play99ers* Radio menguatkan konsep *Writing for The Ear Principles, It Is Spoken* Maessener (1987), yang menyatakan bahwa *script* siaran harus ditulis dengan menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa yang sering diucapkan, menghindari kata-kata yang membingungkan dan bisa salah dipahami serta menggunakan bahasa percakapan.

Penggunaan bahasa percakapan yang santai dan personal menguatkan prinsip *It Is Spoken*, di mana *script* radio ditulis sebagaimana bahasa yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Format *pointer* memudahkan penyiar dalam menyampaikan pesan dan mencerminkan prinsip efisiensi kata.

B. Penerapan Penggunaan Bahasa yang Aktual Pada Penulisan *Script Pulang Sore* dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi

Program *Pulang Sore Play99ers* Radio Bandung menyajikan informasi yang aktual, relevan, dan kredibel bagi pendengar, dengan memprioritaskan berita yang *up-to-date* atau mengikuti isu yang sedang ramai dibahas, menghindari berita yang bersifat rumor dan hanya mengambil berita dari sumber yang jelas dan terpercaya guna mempertahankan kredibilitasnya sebagai media massa. *Pulang Sore* memiliki beberapa kategori berita, mulai dari berita pemerintahan hingga *showbiz* nasional maupun internasional. Susunan *script* dibuat sederhana mungkin untuk menyesuaikan dengan durasi siaran yang singkat (*circle of life*). *Script* disusun dalam bentuk *pointer* yang memuat unsur 5W+1H dan menerapkan prinsip *Keep It Short and Simple* (KISS) agar penyiar dapat memahami dan menyampaikan isi pesan secara terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan *script* program *Pulang Sore Play99ers* Radio Bandung telah menerapkan konsep *Writing for The Ear Principles* pada bagian *It Is Immediate* Maessener (1987), yang menyatakan bahwa penulisan *script* radio harus bersifat langsung, ringkas dan *to the point*. Berita atau informasi yang ditulis dalam *script* harus bersifat aktual dan faktual, serta ditulis menggunakan bentuk waktu sekarang.

Prinsip *It Is Immediate* terlihat dari pemilihan berita yang *up-to-date*, faktual, dan ditulis secara ringkas. Penggunaan unsur 5W+1H dan prinsip KISS dapat memastikan informasi tersampaikan secara jelas dalam durasi siaran yang singkat.

C. Penerapan Penggunaan Bahasa yang Intim dengan Pendengar Pada Penulisan *Script Pulang Sore* dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi

Kedekatan dengan pendengar dibangun melalui perpaduan pemilihan gaya bahasa bayi seperti bahasa percakapan yang ringan dan teknik penyiaran *theater of mind*. Penggunaan bahasa bayi yang santai dan menyesuaikan dengan Generasi Z menjadi salah satu identitas *Play99ers* Radio Bandung yang sesuai dengan karakteristik program siaran. Kedekatan ini diperkuat dengan gaya komunikasi personal penyiar yang menggunakan sapaan akrab atau memanggil pendengar dengan menggunakan kata ganti. Kedekatan paling terasa melalui segmen *KoPer* (Komentar Pendengar) di mana penyiar akan memberikan reaksi terhadap komentar pendengar di Instagram dan siaran *on-air*. Segmen ini bersifat *unscripted* dan spontan sesuai dengan tanggapan dari pendengar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, meskipun kedekatan bukanlah bagian dari penulisan *script*, namun gaya bahasa yang digunakan dalam *script* siaran membuat siaran terdengar lebih dekat dengan pendengar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian konsep *Writing for The Ear Principles It is Person to Person* Maessener (1987) namun tidak dioptimalkan. Prinsip ini menegaskan bahwa penulisan *script* radio bersifat informal dan komunikatif. *Script* disusun harus terdengar seperti penyiar berbicara langsung dengan pendengarnya. Strategi *Pulang Sore Play99ers* Radio Bandung dalam membangun kedekatan dapat dilihat melalui pemilihan gaya bahasa bayi dalam *script* sehingga siaran terdengar lebih dekat dengan pendengar. Segmen *KoPer* (Komentar Pendengar) yang dinilai menjadi bagian paling kuat dalam membangun kedekatan dengan pendengar bersifat spontan dan *unscripted*. Sehingga, temuan ini menunjukkan bahwa *Pulang Sore* tidak mengoptimalkan prinsip *It is Person to Person Writing for The Ear Principles* Maessener (1987).

D. Penerapan Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami dalam Sekali Dengar Pada Penulisan *Script Pulang Sore* dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi

Berita yang akan dibawa oleh *Pulang Sore* akan disederhanakan terlebih dahulu ke dalam bahasa yang mudah dipahami, kemudian inti dari berita akan dituliskan ke dalam *script* berbentuk *pointer*. Penulissannya yang harus memuat SPOK, 5W+1H dan penerapan prinsip *Keep It Short and Simple* (KISS) agar penyiar dapat memahami dan menyampaikan inti informasinya dengan lebih

mudah. Sebelum siaran, penyiar melakukan *screening script* dengan nada *on-air* untuk memastikan setiap kata yang dituliskan mudah diucapkan, tidak ambigu, dan tidak terdengar kaku. Jika ditemukan kata yang memungkinkan dapat menimbulkan ambiguitas, maka kata tersebut akan diganti dengan padanan kata lain yang memiliki makna yang sama. Pemilihan kata yang akan digunakan sangat bergantung pada pemahaman penyiar, sehingga penyiar akan menyebutkan sumber rujukan dan hanya menyampaikan kata-kata yang dipahaminya. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa penyiar *Pulang Sore* mampu menyampaikan informasi dengan intonasi yang jelas dan memilih kata yang mudah dipahami dalam sekali dengar.

Praktik penulisan *script* untuk program *Pulang Sore* di *Play99ers* Radio Bandung dinilai telah sesuai dengan konsep *Writing for The Ear Principles* pada subbab *It is Heard Only Once* dan *It is Sound Only* Maesenner (1987). *It is Heard Only Once* menjelaskan bahwa penulisan *script* radio harus ditulis jelas agar pendengar dapat memahami isi pesan dalam sekali dengar. Hal ini dapat terlihat dari penerapan format *pointer* dan penerapan prinsip *Keep It Short and Simple* (KISS), yang memastikan kejelasan dalam penyampaian inti informasi secara langsung agar mencegah kebingungan pendengar. Kalimat *script* juga harus memenuhi unsur SPOK atau 5W+1H agar informasi tersampaikan utuh dan tidak menggantung.

Prinsip *It is Sound Only* menjelaskan bahwa dalam penulisannya, *script* yang ditulis harus pemilihan memperhatikan katanya dengan menghindari kata yang dapat menimbulkan benturan bunyi atau kata yang terdengar mirip. Prinsip ini diterapkan ketika penyiar membaca ulang *script* dengan intonasi seperti saat *on-air* guna memastikan bahwa kata-kata yang digunakan mudah diucapkan, tidak ambigu, dan tidak menimbulkan benturan bunyi. Penyiar akan mengganti kata yang sulit dibacakan dengan padanan kata yang maknanya sama. Selain itu, untuk konsep yang rumit, penyiar akan mencari tahu artinya, menyederhanakan, dan menyebutkan sumber rujukannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik penulisan *script* *Pulang Sore* *Play99ers* Radio Bandung dalam mempertahankan eksistensi organisasi, dapat disimpulkan bahwa *script* siaran *Pulang Sore* ditulis dalam bentuk *pointer* sebagai panduan dan alat bantu penyiar dalam memahami isi pesan dan melakukan improvisasi, dengan menggunakan bahasa yang santai atau bahasa percakapan sehari-hari agar siaran terdengar natural guna menjaga eksistensinya sebagai radio anak muda. Dalam menjaga kredibilitas dan memperkuat eksistensinya sebagai media massa, *Pulang Sore* selalu selektif dalam memilih berita, dengan penulisan *script* berbentuk *pointer* yang menerapkan prinsip ringkas dan sederhana, serta memuat unsur 5W+1H agar pesan disampaikan secara terstruktur. Namun, dalam struktur *script* siaran, bagian pembuka yang menarik dan ajakan dari penyiar tidak tertulis dalam *script*. Selain itu, *script* ditulis dengan perpaduan penggunaan bahasa bayi dan teknik penyiaran theater of mind sebagai identitas *Play99ers* Radio Bandung dengan menggunakan kata sapaan yang akrab yang tidak tertulis semua dalam *script* serta interaksi dengan pendengar dibangun juga melalui segmen KoPer (Komentar Pendengar) melalui Instagram *Story* yang berbentuk *unscripted* atau spontanitas. *Script* berbentuk *pointer* merupakan hasil penyederhanaan dari berita, yang memuat unsur 5W+1H, SPOK dan penerapan prinsip ringkas dan sederhana guna menjaga eksistensi citra radio. Sebelum memulai siaran, penyiar akan melakukan *screening* guna memastikan bahwa kata yang ditulis tidak menimbulkan ambiguitas dan mengoreksi jika terdapat kata yang membingungkan.

Dengan demikian, dalam menjaga eksistensinya, *script* *Pulang Sore* selalu menyajikan informasi yang variatif dengan menuliskannya dalam bentuk *pointer* yang sederhana dan singkat namun menjawab unsur dasar pertanyaan dan sebelum memulai siaran, penyiar selalu melakukan pengecekan guna memastikan kata yang digunakan tidak menimbulkan ambiguitas bahasa percakapan sehari-hari yang dekat dengan pendengar melalui sapaan akrab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti juga mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun perbaikan praktis bagi objek penelitian. Saran ini terbagi menjadi saran akademis dan saran praktis, sebagai berikut:

Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi tentang konvergensi media untuk program *on-air* radio, dengan fokus khusus pada penguatan teknik penulisan *script* yang lebih personal dan akrab guna membangun kedekatan dengan pendengar melalui segmen interaktif di platform digital.

2. Melakukan penelitian kuantitatif terkait efektivitas penggunaan bahasa informal terhadap tingkat pemahaman pesan yang disampaikan oleh penyiar terhadap loyalitas pendengar. Penelitian ini sebaiknya mengkaji apakah gaya bahasa lisan yang santai mampu memperkuat loyalitas pendengar Generasi Z, atau justru menimbulkan ambiguitas dalam penyampaian informasi faktual.

Saran Praktis

1. *Play99ers* Radio Bandung disarankan untuk mencantumkan *punchline* dan *Call To Action* (CTA) secara tertulis di dalam *script*. Penulisan kedua elemen ini berfungsi sebagai pengingat bagi penyiar agar pesan utama tetap tersampaikan.
2. *Play99ers* Radio Bandung sebaiknya menuliskan penggunaan kata ganti personal seperti sapaan 'Aku-Kamu' atau sapaan khas pendengar secara eksplisit di dalam *script*. Meskipun penyiar sudah terbiasa melakukan improvisasi secara spontan, penulisan kata ganti ini berfungsi untuk menjaga konsistensi kedekatan dengan pendengar.

REFERENSI

- Alifia, S. P., Setiadi, D., & Agustiani, T. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Penulisan *Script* pada Program Siaran Prambors Morning Show. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9102>
- Basith, A., & Anwarudin, K. (2018). Eksistensi Komunitas Melalui Budaya Organisasi. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 129. <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3697>
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). In Thousand Oaks. Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darmayasa, I. N., & Aneswari, Y. R. (2015). Paradigma Interpretatif Pada Penelitian Akuntansi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6(59), 350–361. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6028> Jurnal
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-dasar Teori Organisasi*. Pekanbaru: iRdev Riau
- GoodStats. (2024, 21 Oktober). *Preferensi Penggunaan Radio Anak Muda Indonesia 2024*. <https://goodstats.id/publication/preferensi-pengguna-radio-anak-muda-indonesia-2024-NCxWM>
- Habibi, U., & Rosyad A. F. (2022). *Islamic Da'wah Broadcasting Method on Ismail Radio 774 AM Pondok Gede Bekasi. Dakwah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 5(2). <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v5i2.137>
- Harahap, N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Heryana, A. (2020). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul, Desember*, 1–14.
- Indrayana, T. F., Romadhan, M. I., Adhi, B. C. S., & Pradana. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Organisasi Pemuda Berkain Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (Semakom), Vol. 1, No.*, 1–5.
- Jailani, A., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia AK. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique*, 2(2).
- Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *E-Journal "Acta Diurna" Volume*, V(5), 1–10.
- Katadata. (2022, 14 September). *Ini stasiun Radio yang paling dipercaya warga Indonesia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi/telekomunikasi/statistik/5f6645f1341227b/ini-stasiun-radio-yang-paling-dipercaya-warga-indonesia>
- Khaer, A., Khoir, N., & Hidayati, Y. A. (2021). Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 324–331. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>
- Kirana, A. D., Yakob, F., & Ismed, M. (2021). Peran Penulis Dalam Pembuatan V Update Di V Radio Jakarta. *Publpreneur Polimedia: Jurnal Ilmiah Jurusan Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif*, 9, 13–20. <https://doi.org/10.46961/jip.v9i2.431>
- Kustiawan, W., Agustias, E. J., Sapriadi, M. H., Sabilla, S., Lajuba, S., & Bahri, Z. H. (2023). Teknik Penyiaran Radio dan Bentuk-Bentuk Program Siaran dalam Radio. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9574–9580.
- Kustiawan, W., Panggabean, A. H., Sartika, I., Supriadi, T., Lubis, I. Y., Faidah, Y., & Harmain, M. (2023). Program Siaran Radio. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 3192–3202.

- Kustiawan, W., Pratama, F. A., Rantika, M., Simbolon, J., Afandi, A., Halisa, N., Siregar, M. A., Rifa'i, A., & Simanungkalit, A. H. (2021). Radio Copywriting Style. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 86–91.
- Kustiawan, W., & Salsabila, T. (2022). Struktur Penulisan *Script* Pada Siaran Radio. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media (JURSENDEM)*, 1, 71–80. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i2.737>
- Kusuma, A., Tamami, H., Kurnia, R., & Mulyadi, B. (2024). Teknik Penulisan Berita (Kajian Pustaka: Buku 4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik Karya Azwar, M.Si). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25973–25981. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16333>
- Maeseneer, Paul. D. (1987). *Here's the News*. Asia Books, 1987; 177 pp. 1. JS. Heritage - by Anthony West - Random Books, 1955; 309 p. 1. SG.
- McDonald, K. (2020). *Scripting the Radio interview: Performing Desert Island Discs*. *Radio Journal: International Studies in Broadcast & Audio Media*, 18(1), 5–28. https://doi.org/10.1386/rjao_00015_1
- Monika, D., & Wahidar, T. I. (2024). Penerapan Bahasa Jurnalistik Radio pada Berita Ekonomi dalam Program “Halo Bharabas” di Radio Bharabas FM Pekanbaru. *Indonesian Social Science Review*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.61105/issr.v2i1.54>
- Mustofa, M. B., Dwiandri, E. L., Agustin, I., Esyarito, M. A., Anggraeni, M., & Wuryan, S. (2022). Media Massa Dan Cyber Crime Di Era Society 5.0. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 79–100. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i1.996>
- Muzammil, A., & Khoiruddin, S. (2021). Penulisan Features Di Media Daring Radar Madura. *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6(3), 267–288.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ningrum, A. F., & Adiprasetyo, J. (2021). *Broadcast journalism of private Radio in Cirebon, Indonesia, in the convergence era*. *Asian Journal of Media and Communication*, 5(1), 19–35. <https://doi.org/10.20885/asjmc.vol5.iss1.art2>
- Novianti, R., & Syahri, M. (2024). Gaya Penulisan Teks Berita Daring dalam Rubrik Hype IDN Times. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4779–4788. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4290>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa Section*, 2(1), 51–64.
- Priliantini, A., & Ambarwati, R. (2024). *Writing Scripts for “Bincang Sore” Program Broadcasts on Radio Solopos 103 FM*. *Kalijaga Journal of Communication*, 6(1), 23–38. <https://doi.org/10.14421/kjc.61.02.2024>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Raharjo, M. S. B., & Rohimi, P. (2025). Teknik Penulisan *Script* Radio, TV, dan Film: Sebuah Kajian Strategis Untuk Pengembangan Industri Kreatif. *At-Tadzkir Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi* 2(1), 8–13.
- Rani Zubaida. (2021). Media Massa Vs Media Sosial : Konstruksi Realitas Perempuan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(4), 580–591. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i4.239>
- Ridini, R. (2022). Penggunaan Media Elektronik Sebagai Sarana Komunikasi Pada Era Pandemi Covid- 19. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2), 137–143. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i2.2475>
- Riswandi, R. (2021). Apresiasi Masyarakat Pekanbaru Dalam Mendengarkan Radio Siaran. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i6.11992>
- Romli, A. S. M. (2010). *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- RRI.co.id. (2024, 26 Februari). *Jumlah pendengar Radio semakin tergerus*. RRI.co.id. <https://rri.co.id/iptek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>
- Safitri, N. A., Amiroatul Azmi, & Amkas, D. M. (2021). Proses Penulisan *Script* Berita di LPPL Radio Suara Lamongan. *AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v1i2.554>
- Safiuddin, K., & Jannah, I. M. (2024). Eksistensi Organisasi Nahdlatul Ulama dalam Partisipasi Politik dan Pemerintahan di Indonesia. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 2(1), 221–232. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v2i1.41>
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiawan, H., Handayani, B., & Sherlya, A. F. (2023). Ekosistem Radio Siaran Swasta di Pekanbaru pada Era Penyiaran Digital. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(1), 123–137. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i1.730>
- Siahaan, C., Tampubolon, J. A., & Sinambela, N. B. (2021). Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional. *Jurnal Signal*, 10(2), 322. <https://doi.org/10.33603/signal.v9i2.6288>

- Simorangkir, L. P., & Andayani, T. (2021). Eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sebagai Organisasi Internal Di Fakultas Ilmu Sosial Unimed. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 19(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jas.v19i2.31695>
- Sinaga, J. H. (2023). Media Massa: Proses Sosialisasi, Kultur, Dan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1), 57–65. <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v29i1.42274>
- Siregar, Z., & Siregar, F. Y. (2023). Eksistensi Media Cetak Dalam Menghadapi Persaingan Media Online (Studi Pada Harian Waspada Medan). *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i2.7516>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1(1), 53–61.
- Suwondo et al. (2024). *Writing script and audio production: Movement to strengthen Javanese Radio drama in Yogyakarta, Indonesia. Studies in Media and Communication*, 12(4), 79–93. <https://doi.org/10.11114/smc.v12i4.7053>
- Trihatmoko, W., & Sugiyo. (2019). Kekuatan Narasi Dalam Dokumenter Televisi “Berkarya Dalam Sunyi.” *Jurnal Ilmiah Produksi Siaran* |, 5(1), 22–30.
- Wati, B. V. Y., & Nugroho, O. C. (2023). Analisis Bahasa Jurnalistik pada Penulisan *Script* Siaran Radio Warta Pagi RRI Madiun. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11(1), 47–58. <https://doi.org/10.30659/jikm.v11i1.23439>
- Winardi, J. (2016). *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: PT Rajagrafindo PERSADA.
- Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2), 9–18.
- Zuhri, S.-. (2021). Peran dan Fungsi Penyiaran Menurut Undang-Undang Penyiaran Tahun 2002 dan Perkembangannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 295–303. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.32802>